

PENGARUH KONSELING SEBAYA DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANGGOTA UKM RESIMEN MAHASISWA/ 202 HARIMAU SUMATERA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Dr. Laila Maharani, M.Pd.

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

Bilal M. Ramadhan

NPM 1511080025

Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2020/1441 H**

em naqosyah

[Handwritten signature]

Dr. Laila Maharani, M.Pd.

*ACC Bilal 17/5/20
Lampung - Ki
PBI I*

[Handwritten signature]
15/5/20

PENGARUH KONSELING SEBAYA DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANGGOTA UKM RESIMEN MAHASISWA/202 HARIMAU SUMATERA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

Bilal M. Ramadhan

NPM 1511080025

Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : DR. Laila Maharani, M.Pd
Pembimbing II : Defrianto, S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2020/1441 H**

ABSTRAK

PENGARUH KONSELING SEBAYA DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANGGOTA UKM RESIMEN MAHASISWA/202 HARIMAU SUMATERA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, perilaku yang terbentuk untuk selalu mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan setiap individu setiap harinya. Terdapat beberapa anggota yang kurang disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai anggota UKM Resimen Mahasiswa. Penggunaan teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan serta konseling sebaya bertujuan membantu, mendengarkan, dan memahami, fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya serta sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan social. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling sebaya dengan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan *quasi experiment design* (eksperimen semu). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dari teknik tersebut maka diperoleh Anggota UKM Resimen Mahasiswa angkatan XL sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket kedisiplinan, wawancara, dan dokumentasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan Uji *Wilcoxon Mathed Pairs*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Chi Square* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's*, perolehan kedua data tersebut ialah normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Mathed Pairs* didapatkan taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,012 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan konseling sebaya dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Kata Kunci : Konseling Sebaya, Teknik *Token Economy*, Kedisiplinan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratamin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KONSELING SEBAYA DENGAN TEKNIK
 TOKEN ECONOMY TERHADAP PENINGKATAN
 KEDISIPLINAN ANGGOTA UKM RESIMEN
 MAHASISWA/ 202 HARIMAU SUMATERA UIN
 RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama : Bilal M Ramadhan
NPM : 1511080025
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 19670115 199303 2 003

Defriyanto, S.I.O., M.Ed
NIP. 197803 19200801 1 012

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 19670622 199403 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KONSELING SEBAYA DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANGGOTA UKM RESIMEN MAHASISWA/202 HARIMAU SUMATERA UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** Disusun oleh **BILAL M RAMADHAN, NPM: 1511080025, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Juli 2020.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهْوٌ وَإِن تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ ﴿١٠١﴾

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala keppadamu dan Dia tidak akan memint harta-hartamu.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang sangat mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Willy Elvira dan Ibu Rida Krida Tania, yang sangat sabar tidak henti-hentinya selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis, serta selalu memberikan semangat dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan juga kehidupan penulis lainnya.
2. Ketiga adikku semoga Ananda dan juga adinda selalu bersemangat, semoga kita selalu menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua kita, dan selalu membuat mereka tersenyum.
3. Teruntuk kawan-kawan dalam UKM Resimen Mahasiswa dan juga senior dan junior yang selalu memberikan support kepada penulis dan banyak memberikan ilmu dalam kehidupan di luar kampus.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 April 2020

Yang membuat,

Bilal M Ramadhan
NPM. 1511080025

RIWAYAT HIDUP

Bilal M Ramadhan di lahirkan di Bandar Jaya Lampung Tengah pada tanggal 03 Februari 1998, anak pertama dari pasangan Willy Elvira dan Rida Krida Tania, Pendidikan di mulai dari TK Proklamasi Bandar Harapan dan selesai 2003, Sekolah Dasar Negeri SDN 6 Terbanggi Besar Lampung Tengah selesai pada tahun 2009, MTs N 1 Lanampung Tengah selesai pada tahun 2012, MAN 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester 1 tahun akademik 2015/2016.

Pengalaman organisasi penulis dimulai dari Sekolah Dasar Mengikuti kegiatan Pramuka hingga ke tingkat SLTA di tambah juga mengikuti kegiatan OSIS dan di tunjuk sebagai sekertaris, dan Bankir (Bendahara) di Pramuka pada tahun 2014-2015, selanjutnya selama menjadi mahasiswa aktif di berbagai kegiatan baik tingkat HIMA menjadi anggota Kaderisasi periode 2016/2017, UKM Reasimen Mahasiswa menjadi Komandan Provoost dari tahun 2017-2019.

Bandar Lampung, 20 April 2020

Yang membuat,

Bilal M Ramadhan
NPM. 1511080025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan yang berjudul **“Pengaruh Konseling Sebaya Dengan Teknik *Tocen Economy* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa Batalyon 202/HS UIN Raden Intan Lampung”**.

Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan masukan, kritik, saran serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
5. Defrianto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing II yang telah memotivasi, memberikan kritik dan saran serta mencurahkan setiap waktu dan tenaga untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Karyawan dan seluruh staff akademik di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepada rekan-rekan BKPI angkatan 2015 yang telah membantu dalam bentuk dukungan.
9. Kepada sahabat terbaik Fauzan, Dimas, Dian, dan Sofwan yang telah menemani penulis dari MTs hingga saat ini, yang banyak membantu penulis dalam penulisan ini.
10. Kepada semua pihak telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Akhir kata penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap penulisan karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amiiinnn.

Bandar Lampung, 20 April 2020

Penulis,

Bilal M Ramadhan
NPM. 1511080025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.	ii
MOTTO.	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Sebaya.....	11
1. Pengertian Konseling Sebaya.....	11
2. Tujuan Layanan Konseling Sebaya.....	12
3. Fungsi Konseling Sebaya.....	13
4. Tahapan Konseling Sebaya.....	14
B. Teori <i>Token Economy</i>	20
1. Pengertian <i>Token Economy</i>	20
2. Kelebihan <i>Token Economy</i>	22
3. Kekurangan <i>Token Economy</i>	22
4. Tujuan <i>Token Economy</i>	22
5. Teknik <i>Token Economy</i>	23
C. Kedisiplinan.	25
1. Pengertian Kedisiplinan.	25

2. Tujuan Kedisiplinan.....	28
D. Penelitian Relevan.....	29
E. Kerangka Berpikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Definisi Operasional.....	38
E. Populasi dan Sampel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Bentuk Instrumen Penelitian	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Angket (Kuesioner).....	43
H. Analisis Uji Instrumen	43
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	46
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
1. Analisis Data.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Homogenitas	49
c. Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permasalahan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	7
Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	33
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	41
Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan.....	45
Tabel 3.6 Acuan Interpretasi Sederhana Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan.....	47
Tabel 4.1 Hasil Pretest Angket Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Kelompok Eksperimen	55
Tabel 4.2 Hasil Pretest Angket Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Kelompok Kontrol	55
Tabel 4.3 Hasil Postest Angket Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Kelompok Eksperimen	55
Tabel 4.4 Hasil Postest Angket Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Kelompok Kontrol	56
Tabel 4.5 Perbandingan Pretest Postest Dan N-Gain.....	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas	57
Tabel 4.7 Uji Homogenitas	57
Tabel 4.8 Data Hasil Kelompok Eksperimen	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.10 Data Hasil Kelas Kontrol	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol	61

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Responden Uji Coba

Lampiran 2. Angket Uji Coba

Lampiran 3. Daftar Nama Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok
Kontrol

Lampiran 4. Angket Kedisiplinan

Lampiran 5. Uji Validitas Angket

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Angket

Lampiran 7. Rekapitulasi Penilaian Pretest Angket Kedisiplinan Kelompok
Eksperimen

Lampiran 8. Rekapitulasi Penilaian Pretest Angket Kedisiplinan Kelompok
Kontrol

Lampiran 9. Rekapitulasi Penilaian Posttest Angket Kedisiplinan Kelompok
Eksperimen

Lampiran 10. Rekapitulasi Penilaian Posttest Angket Kedisiplinan Kelompok
Kontrol

Lampiran 11. Hasil N-Gain Angket Kelompok Eksperimen

Lampiran 12. Hasil N-Gain Angket Kelompok Kontrol

Lampiran 13. Uji Normalitas Angket Pretest Kelompok Eksperimen

Lampiran 14. Uji Normalitas Angket Pretest Kelompok Kontrol

Lampiran 15. Uji Normalitas Angket Posttest Kelompok Eksperimen

Lampiran 16. Uji Normalitas Angket Posttest Kelompok Kontrol

Lampiran 17. Uji Homogenitas Angket Pretest

Lampiran 18. Uji Homogenitas Angket Posttest

Lampiran 19. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya oleh seorang pembimbing yang bertujuan membantu mengoptimalkan individu, model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan yang bersifat edukatif, pengembangan, outreach.¹ Pengertian konseling menurut Prayitno, interaksi antara konselor dengan konseli, terjadi suasana yang profesional dan dilakukan sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku konseli. Dapat disimpulkan konseling adalah suatu interaksi oleh seorang ahli atau konselor dengan suasana yang profesional untuk memudahkan konselor agar dapat melihat perubahan dan tingkah laku seorang konseli.²

Menurut Carr konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa (remaja) belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari³. Jadi, konseling sebaya adalah suatu cara bagi para pelajar untuk memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, baik akademik maupun non akademik. Disamping itu juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan

¹Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet. 1, h. 7.

² Rifda El. Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), Cet. 1, h. 9.

³ Sucipto, *Konseling Sebaya*, Mawas Perss, Semarang, 2009, h 8.

cara memberikan informasi tentang kondisi perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapatkan layanan bimbingan atau konseling.

Pendidikan telah merubah wujud bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berpikir secara kritis dan rasional, dengan berkembang pesatnya pendidikan di Indonesia seperti yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal ke-3 pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi lebih beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian diharapkan pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Tetapi juga pendidik dapat mengajari peserta didik dengan mengembangkan pendidikan karakter, yang didasari dengan aturan-aturan seperti kedisiplinan diri yang termasuk dalam pendidikan afektif.⁴ Menurut Megawani, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan bisa mempraktikannya dalam sebuah kehidupan sehari-hari, untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter maka pendidikan kognitif harus berkelanjutan

⁴ Berta Esti Ari Prasetya, Skripsi: “*Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahadipa Di Jawa Tengah*”, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), h. 1.

dengan cara pendidik mengajarkan peserta didik mengenai pendidikan afektif agar lebih mudah untuk menanamkan sifat kedisiplinan diri peserta didik.⁵

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, dapat diartikan disiplin adalah perilaku yang terbentuk untuk selalu mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan setiap individu setiap harinya.⁶

Seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam *Q.S AL- 'Ashr 1-3* yang berbunyi sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁷

Syekh Muhammad Abduh bahwa masyarakat arab apabila hari telah sore, duduk bercakap-cakap membicarakan soal-soal kehidupan dan cerita-cerita lain yang berkenaan dengan urusan hidup sehari-hari, banyak pula yang bermegah-megahan asal usul nenek moyang, kedudukan serta harta kekayaan, akibatnya terjadi pertengkaran dan saling menyakiti hati sehingga menimbulkan pertikaian dan permusuhan. Melihat kenyataan yang demikian itu, sebagian mereka ada yang

⁵ Kokom Komalasari, Didin Sariipudin, *pendidikan karakter konsep dan aplikasi living dan cvalues esucation*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), cet. 1, h. 15.

⁶ Ibid. h. 8.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan 30 Juz*

mengutuk waktu ashar, mereka mengatakan bahwa waktu ashar adalah waktu yang celaka atau waktu naas, menurut mereka banyak bahaya yang terjadi pada waktu ashar. Berkaitan dengan kisah itu, turunlah surah Al-ashr yang memberikan penjelasan bahwa waktu ashr tidak salah, kesalahan sebenarnya ada pada manusia yang menggunakan waktu tersebut dari hal-hal yang tidak terpuji.

Penjelasan Ayat

Allah swt, memulai surah ini dengan sumpah, setiap kali Allah bersumpah selalu menyebut salah satu makhluknya, hal ini disebabkan tidak ada selain Dia, kecuali makhluk-Nya.

Pada ayat 1, Allah swt bersumpah dengan menyebut masa. Masa berarti waktu yang dilalui, waktu yang dialami seseorang. Apabila Allah swt, bersumpah dengan makhluknya berarti suatu isyarat bagi Rasulullah saw dan orang-orang yang beriman agar memerhatikan terhadap makhluk yang digunakan untuk bersumpah. Dengan demikian, maksud ayat pertama surah ini adalah agar Rasulullah SAW, dan orang-orang yang beriman lebih memerhatikan masalah waktu dan mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang terpuji sesuai ajaran Islam. Kita sadari atau tidak, waktu itu tidak akan berhenti walaupun sedetik, apalagi terulang, pagi hari ini bukan pagi hari kemarin bukan pula pagi hari esok.

Pada ayat 2, dijelaskan bahwa kebanyakan manusia dalam keadaan merugi. Melihat kenyataan hidup ini, ternyata banyak manusia yang merugi dibanding dengan yang beruntung. Lalu kerugian apa yang dialami manusia ?. Kerugian yang dialami oleh manusia bahwa kesempatan hidup didunia tidak dapat

dipergunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk agama. hari-harinyahanya diisi dengan kesibukan menikmati dunia sesuai dengan keinginan hawa nafsunya tanpa ada pemikiran kalau dunia ini hanyalah sementara dan yang kekal adalah ada hari akhirat.

Pada ayat 3 menjelaskan bagaimana cara yang harus dilakukan agar tidak termasuk orang yang rugi. pada ayat ini, adalagi syarat agar tidak menjadi orang yang rugi, yaitu beriman dan beramal saleh, saling menasehati tentang kebenaran, tentang menasehati tentang kesabaran.⁸

Menurut Deasanty dan Nanna pada tahun 2007, pola pembelajaran mahasiswa berbeda dengan peserta didik di sekolah SMA, yaitu mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri. Artinya kegiatan ekstrakurikuler di SMA adalah pengenalan budaya kemasyarakatan dan diharapkan peserta didik dapat hidup sosial dengan masyarakat, namun dikalangan mahasiswa organisasi adalah wadah mahasiswa yang menuntut mahasiswa untuk mandiri dan cakap dalam mengelola kondisi sekalipun dan diharapkan mahasiswa dapat meregulasi diri sehingga menjadi lebih baik.⁹ Dinamika mahasiswa tidak akan bisa lepas dari wadah atau organisasi yang menjadi salah satu instrumen bagaimana gagasan atau program yang harus diwujudkan, baik organisasi intra maupun ekstra yang ada dikampus. Organisasi kemahasiswaan intra merupakan wahana dan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri kearah perluasan wawasan dan meningkatkan

⁸ Djafri Novianty, "Pengaruh Kegiatan Ekstra Kulikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat" *Universitas Negeri Gorontalo, Vol.4, No 3, 2008. H. 136.*

kecendikiawanan serta integritas kepribadian mahasiswa untuk mewujudkan pendidikan tinggi.

Resimen mahasiswa merupakan organisasi ekstra kulikuler yang ada di universitas dibidang bela negara serta merupakan salah satu komponen pertahanan negara dalam sistem pertahanan semesta. Pada hakikatnya resimen mahasiswa lahir dari sebuah sejarah panjang Indonesia dalam menghadapi berbagai ancaman baik yang berasal dari dalam maupun luar. Keberadaan organisasi resimen mahasiswa sangat penting dengan dihadapkannya kondisi dan situasi saat ini yang cenderung mengabaikan pentingnya wawasan kebangsaan dan berkurangnya etika serta sikap, sehingga kesadaran bela negarapun ikut memudar. Melalui peranan resimen mahasiswa untuk ikut serta dalam bela negara, melalui pendidikan dasar Militer yang wajib ditempuh setiap anggota Resimen Mahasiswa, diharapkan memantapkan fisik dan mental serta rasa kesadaran bela Negara dengan semangat, disiplin dan jiwa nasionalis yang tinggi.

Seiring berkembangnya zaman, Resimen Mahasiswa juga banyak mengalami perubahan yang mengikuti dengan kemajuan berfikir dan bertindak sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini. Pengkaderan seperti Resimen Mahasiswa akan mencapai tujuan yang lebih sempurna apabila latihan dan pendidikan yang dimiliki telah sesuai dengan kebutuhan baik secara intelektual maupun skill professional.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat pra penelitian di UKM Resimen Mahasiswa Batalyon 202/HS, berikut hasil

¹⁰ Iskandar Roganda Joni, Skripsi: *"Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Membina Kesadaran Bela Negara DI Batalyon 201 Pemukul"*, (Lampung,2015)

wawancara dengan ketua UKM Menwa UIN Raden Intan Lampung. Terdapat beberapa anggota yang kurang disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai anggota UKM Resimen Mahasiswa yaitu anggota yang tidak datang saat apel mingguan tanpa keterangan, tidak berpakaian lengkap, tidak melaksanakan piket markas dan datang tidak tepat waktu. Berdasarkan permasalahan yang ada maka diperlukan-nya suatu layanan untuk meningkatkan kedisiplinan seorang anggota dan juga suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anggota. Karena salah satu fungsi dalam bimbingan konseling adalah fungsi *akuratif* (pengentasan) yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang ada di dalam UKM Resimen Mahasiswa, yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anggota UKM MENWA UIN Raden Intan Lampung,

Berikut peneliti sajikan data permasalahan anggota yang terkait kedisiplinan tata tertib UKM resimen Mahasiswa dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh:

**Permasalahan Kedisiplinan
Anggota Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
Tabel 1.1**

Permasalahan	Jenis kelamin		Jumlah Pelanggaran
	L	P	
1. Tidak taat dalam tata tertib	2	1	3
2. Tidak taat dalam kegiatan	1	1	2
3. Tidak taat dalam menjalankan tugas	1	1	2

4. Tidak taat terhadap waktu	-	1	1
Total	4	4	8

Sumber :Dokumentasi, Provost Absensi UKM Resimen Mahasiswa.¹¹

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ada beberapa anggota menwa yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan tanpa alasan, dan juga tidak mencerminkan perilaku disiplin. Masalah kedisiplinan di dalam menwa merupakan tugas seorang Provost untuk menindak kedisiplinan namun tindakan yang biasa dilakukan oleh seorang Provost Menwa adalah tindakan akuratif dan preventif dengan landasan kemiliteran. Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas penting mengingatkan pentingnya kedisiplinan dan juga manajemen waktu yang baik untuk anggota UKM Resimen Mahasiswa, mengingat anggota UKM Resimen Mahasiswa adalah mahasiswa aktif yang berada di Perguruan Tinggi khususnya di UIN Raden Intan Lampung, untuk itu diperlukannya suatu pendekatan Konseling Sebaya dengan tektnik *Token Economy* yang diperkirakan tepat dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di UKM Resimen Mahasiswa. Untuk memenuhi kebutuhan kedisiplinan peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Sebaya Dengan Teknik *Token Economy* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung”.

¹¹ Dokumentasi, Provost UKM Resimen Mahasiswa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Belum adanya penggunaan layanan konseling sebaya dalam meningkatkan kedisiplinan.
2. Belum adanya kesadaran anggota UKM Resimen Mahasiswa terhadap kedisiplinan.
3. Kurang adanya motivasi pada anggota UKM Resimen Mahasiswa untuk lebih disiplin.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mendekati pada pembatasan masalah yang akan dikaji, maka perlu dilakukan-nya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada dalam peneltian ini hanya dibatasi “pengaruh konseling sebaya dengan token economy untuk meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan ditetili dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “ apakah koseling sebaya dengan menggunakan teknik *token economy* berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Sebaya dengan menggunakan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah referensi keilmuan Bimbingan dan Konseling, terutama dalam upaya konseling sebaya dengan teknik *Token Economy* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UKM MENWA, dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mengatasi ketidak disiplin anggota UKM Resimen Mahasiswa.
- b. Bagi peneliti, sebagai informasi ilmiah guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh layanan konseling sebaya dan memberikan motivasi dalam meningkatkan sikap disiplin. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi untuk kinerja guru pembimbing dalam memberikan pelayanan bimbingan dan kelompok dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Sebaya

1. Pengertian Layanan Konseling Sebaya

Konseling sebaya adalah layanan konseling yang di berikan oleh seorang konselor kepada konseli dalam suasana kelompok. Menurut Carr konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa (remaja) belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Sementara itu, Tindall dan Gray mendefinisikan konseling teman sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain.¹³

Konseling sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor, siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Disamping itu juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling. Program konseling teman sebaya mempunyai alasan-alasan yang rasional, terstruktur,

¹² Sucipto, *Konseling Sebaya*, Mawas Perss, Semarang, 2009, h 8

¹³ Agus Akhmadi, *Pendidikan dan Pelatihan Konseling Sebaya Widyaswara*, Surabaya. 2008, h 4.

aktifitasnya khas atau spesifik, personal yang melakukannya juga khusus dan diorganisir secara terus menerus.

2. Tujuan Layanan Konseling Sebaya

Setelah mengetahui pengertian dari konseling sebaya, maka selanjutnya yang diketahui adalah tujuan dari konseling sebaya. Prayitno menjelaskan tujuan dari setiap layanan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.¹⁴ Untuk mengetahui tujuan konseling sebaya, terlebih dahulu harus merujuk pada tujuan umum dari bimbingan dan konseling. Tujuan umum bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Coleman, yakni memberikan dukungan, memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan, dan alternatif baru, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli. pemahaman yang utuh tentang perilaku dan risikonya terhadap kesehatan fisik maupun psikis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, diharapkan konseling bidang pribadi sosial pada remaja dapat :

a. Menumbuhkan keyakinan personal remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui hubungan sosial yang baik

b. Meningkatkan keyakinan remaja untuk mampu mempelajari semua kemampuan untuk dapat melakukan hubungan sosial serta beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitar dan yakin mampu mengendalikan diri dari untuk

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta Jakarta, 2004, h 113.

tidak melakukan penyimpangan sosial (patologi sosial) meskipun tekanan internal maupun eksternal sangat kuat.¹⁵

3. Fungsi Konseling Sebaya

Fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh layanan tersebut. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Fungsi konseling sebaya ditinjau dari kegunaan dan manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni fungsi bagi konselor, dan fungsi bagi konseli.

Fungsi konselor sebaya menurut Rogation adalah, sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami, fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya serta sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan social.

4. Tahapan Dalam Konseling Sebaya

Dalam proses pelaksanaan konseling sebaya harus memperhatikan langkah, teknik serta keterampilan konseling sebaya. Adapun langkah langkah konseling sebaya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung, 2009, h 9.

Langkah-langkah dalam membangun konseling sebaya menurut salah seorang ahli yang bernama Suwarjo adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan calon “konselor” teman sebaya. Meskipun keterampilan pemberian bantuan dapat dikuasai oleh siapa saja, faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan (“konselor” sebaya) ternyata sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan calon “konselor” sebaya. Pemilihan didasarkan pada karakteristik-karakteristik hangat.

Adapun karakteristik-karakteristik tersebut adalah memiliki minat untuk membantu, terbuka dan mampu berempati, memiliki disiplin yang baik, dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, memiliki emosi yang stabil, mampu bersosialisasi dan menjadi model yang baik bagi teman-temannya, dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik, serta mampu menjaga rahasia.

2) Pelatihan calon “konselor” teman sebaya. Tujuan utama pelatihan “konselor” sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor, sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan attending, keterampilan bertanya dan keterampilan lainnya. Penguasaan terhadap kemampuan membantu diri sendiri dan kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik akan memungkinkan seorang remaja memiliki sahabat yang cukup.

3) Pelaksanaan dan pengorganisasian konseling teman sebaya. Dalam praktiknya, interaksi “konseling” teman sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam arti interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak perlu menunda. Meskipun demikian prinsip-prinsip kerahasiaan tetap ditegakkan.¹⁶

Adapun teknik dalam konseling sebaya adalah sebagai berikut: Teori konsep mengenai konselor sebaya dalam Family Health International oleh Aldag, mengemukakan asumsi serta dasa pengembangan konselor sebaya, yaitu Psikologi Konseling.¹⁷

Teknik Psikologi Konseling antara lain:

a. Attending.

Perilaku attending disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Contoh: kepala; melakukan anggukan jika setuju, ekspresi wajah; tenang, ceria, senyum.

b. Empathizing.

Keterampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif, sehingga klien bebas mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran, perasaan, ataupun tingkah lakunya. Kemampuan

¹⁶ Suwarjo, “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja”, Makalah disampaikan dalam seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UNY, 29 Februari 2008, h. 9-10

¹⁷ Aldag, “Developing Peer Helping Program And Testing Effectiveness”. Thesis of middle east technical University. Disertasi doktor pada Social Sciences of Middle East Technical University, (2005), h. 36

untuk mengenali dan berhubungan dengan emosi dan pikiran orang lain.

Melihat sesuatu melalui cara pandang dan perasaan orang lain.

c. Summarizing.

Keterampilan konselor untuk mendapatkan kesimpulan atau ringkasan mengenai apa yang telah dikemukakan oleh konseli.

d. Questioning.

Teknik mengarahkan pembicaraan dan memberikan kesempatan pada konseli untuk mengolaborasi, mengeksplorasi atau memberikan jawaban dari berbagai kemungkinan sesuai dengan keinginan konseli dan bersifat mendalam Psikologi konseling.

e. Mengarahkan (Directing).

Yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau menghayalkan sesuatu.

Menurut Mary Rebeca teknik konseling sebaya menggunakan teknik-teknik yang ringan, seperti: memberi salam, memberi pujian, kenang-kenangan dimasa lalu yang menyenangkan, teknik melengkapi kalimat, memberikan dukungan-peneguhan dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸ Mary Rebeca Regation, *Peer Counseling, A way of Life*, (Manila: *The Peer Counseling Foundation*, 1982), h. 10

Drs. Sucipto juga berpendapat sama, bahwa keterampilan konselor sebaya yang diperlukan relatif sangat sederhana apabila dibandingkan dengan keterampilan konselor profesional.¹⁹

a. Membina suasana yang aman, nyaman, dan menimbulkan rasa percaya klien terhadap konselor

b. Melakukan komunikasi interpersonal, yaitu hubungan timbal balik yang bercirikan:

- 1) Komunikasi dua arah
- 2) Perhatian pada aspek verbal dan non verbal
- 3) Penggunaan pertanyaan untuk menggali informasi, perasaan dan pikiran
- 4) Kemampuan melakukan 3M (mendengar yang aktif, memahami secara positif, dan merespon secara tepat)
- 5) Jaga kontak mata dengan lawan bicara/klien (sesuaikan dengan budaya setempat) tunjukkan minat mendengar
- 6) Jangan memotong pembicaraan klien, atau melakukan kegiatan lain
- 7) Ajukan pertanyaan yang relevan
- 8) Tunjukkan empati

¹⁹ Sucipto, *Konseling Sebaya*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2009), h. 2-3

9) Lakukan refleksi dengan cara mengulang kata-kata klien dengan menggunakan kata-kata sendiri.

10) Mendorong klien untuk terus bicara dengan memberikan dorongan minimal, seperti ungkapan (oh ya..., ehm..., bagus), dan anggukan kepala, acungan jempol, dan lain-lain.

Selain itu metode konseling sebaya menurut Van Kan adalah kombinasi dari: Filsafat atau pendekatan kepada orang-orang, dan gabungan dari beberapa teknik. Satu tanpa yang lain dapat menarik atau berguna, tapi tidak bisa disebut konseling sebaya. Pendekatan kepada orang-orang dalam konseling sebaya tersirat dalam prinsip-prinsip dan elemen pusat teknik yang diterapkan adalah:²⁰

a. Mendengarkan secara aktif

Mendengarkan dengan baik merupakan setidaknya 50% dari proses konseling sebaya. Konselor sebaya menggunakan keterampilan khusus untuk memungkinkan dan mendorong klien untuk bicara.

b. Pemecahan masalah

Konseling sebaya dapat digunakan untuk membantu penyandang cacat untuk memecahkan masalahnya sendiri. Konselor sebaya dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan teknik untuk membantu konseli mengklarifikasi tindakan, jika ada, dia ingin mengambil dan kapan.

²⁰ Van Kan. *Peer Counseling Tool and Trade A Work Document*. 1996, h. 2-3. Tersedia di web peer-counseling.org

c. Kesadaran tubuh

Pentingnya kesadaran tubuh terletak pada kenyataan bahwa, aspek fisik, emosional, dan spiritual mental manusia semua saling terkait tidak ada teknik kesadaran tubuh tertentu untuk konseling sebaya. Kesadaran tubuh adalah semata-mata pada mengalami, melakukan kontak, sehingga napas dan gerak tubuh menjadi perlu dan hal ini dapat menyenangkan. Teknik apa yang digunakan dan bagaimana intensif, tergantung pada kebutuhan dan keinginan konseli, dan pada keterampilan dan tingkat kesadaran tubuh konselor sebaya tersebut.

d. Perencanaan

Dalam banyak kasus proses perencanaan akan terhubung dengan pemecahan masalah perencanaan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yakni konselor sebaya dan konseli. Perencanaan tersebut untuk mencapai tujuan yakni untuk menempatkan hal-hal yang perlu dilakukan dan kemudian melakukannya.

e. Pertumbuhan pribadi

Konselor sebaya sendiri menghasilkan pertumbuhan pribadi, kecuali yang tidak dilakukan dengan benar. Teknik-teknik yang dijelaskan di sini membutuhkan pimpinan, dan karena mereka berhubungan langsung dengan kehidupan batin seseorang.²¹

²¹ Van Kan. *Peer Counseling Tool and Trade A Work Document*. 1996, h. 2-3. Tersedia di web peer-counseling.org

B. Teori Token Economy

a. Pengertian Token Economy

Teknik *Token Economy* atau kartu berharga adalah salah satu dari teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip operan conditioning Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian reinforcement secara langsung. Token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.²² *Token economy* adalah suatu bentuk reinforcement positif dimana klien menerima suatu token ketika mereka memperlihatkan atau berhasil melakukan perilaku yang diinginkan.²³ Setelah klien mengakumulasi token dengan jumlah tertentu, mereka dapat menukarnya dengan reinforcer. Reinforcement positif merupakan frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung atau bisa disebut (rewarding).²⁴ *Reinforcement* yaitu teknik untuk mendorong konseli untuk berperilaku yang lebih. Dalam keterangan lain token economy disebut sebagai kartu berharga rasional dengan cara memberikan pujian verbal (reward) maupun punishment²⁵. Token economy dapat diterapkan diberbagai setting dan populasi seperti dalam setting individual, kelompok dan kelas juga pada berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam *token economy* bentuk yang biasa digunakan yaitu berupa benda-benda yang bisa dilihat dan berwujud tanda-tanda seperti reward logam,

²²Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 167.

²³Bradley T. Erford, "*40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. Kedua, hal. 395

²⁴Muwakhidah, "*Teori dan teknik konseling*", Surabaya: Adi Buana Unniversity Press, Tt, hal. 68.

²⁵ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 149

kartu, gambar bintang, dan lainnya yang nantinya bisa ditukar dengan obyek-obyek atau hak istimewa yang diinginkan.²⁶

Aggras mengatakan bahwa sebagai seorang konselor harus memiliki cadangan reinforcement dalam meningkatkan tingkah laku, Aggras memberikan catatan bahwa substansi utama token adalah target perilaku yang teridentifikasi dengan jelas dan berbagai barang atau hak istimewa yang akan didapatkan oleh konseli. Pemilihan reinforcement tergantung pada kebutuhan dan keinginan konseli. Menurut Correy, pemberian *token economy* itu disaat pemberian reinforcement sosial tidak berhasil digunakan untuk pembentukan perilaku, dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *token economy* adalah suatu bentuk reinforcement positif berupa benda-benda yang berwujud real (kartu, logam, gambar bintang, dan lainnya), yang mana di akhir itu bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh konseli, baik itu berupa barang atau yang lainnya sesuai dengan kesepakatan diawal antara konselor dan konseli, untuk memberikan stimulus kepada konseli untuk melakukan hal-hal yang positif.

b. Kelebihan Teknik Token Economy

Adapun keuntungan dari reinforcement dalam pembentukan perilaku yaitu:

- 1) Token dapat mengurangi penundaan antara tingkah laku yang diinginkan dengan hadiah (reward).
- 2) Token dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku tertentu.

²⁶ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), cet. Ketujuh, hal. 222

- 3) Token adalah bentuk dari penguatan positif.
- 4) Individu memiliki kesempatan untuk menggunakan token yang ia miliki dengan sesuatu yang ia inginkan.

c. Kekurangan Teknik Token Economy

Disamping keuntungan atau kelebihan dari token economy diatas, tentunya teknik token economy ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- 1) Sistem pemberian token economy (reward) ini akan menurunkan tingkat motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari diri individu untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Perilaku yang diinginkan akan cenderung hilang jika pemberian token economy (reward) dihentikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas token, token economy secara bertahap dikurangi pelan-pelan dan diganti dengan penguatan sosial, seperti pujian sebagai cara meningkatkan motivasi internal.

d. Tujuan Token Economy

Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian reinforcement dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.²⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penerapan *token economy* yaitu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku yang diinginkan disini yaitu perilaku kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa. Dengan teknik *token*

²⁷ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., Teori dan Teknik Konseling, hal. 167

economy akan meningkatkan motivasi anggota UKM Resimen Mahasiswa untuk disiplin karena di dalam teknik *token economy* terdapat semacam reward (penghargaan).

e. Teknik Menggunakan Token Economy

Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam implementasikan *token economy* agar efektif, dikemukakan oleh Soetarnilah Soekadji dalam Edi Purwanta antara lain sebagai berikut:

1. Hindari penundaan

Pemberian reinforcement (penguatan) dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul atau sesuai dengan kesepakatan di awal antara konselor dengan konseli.

2. Berikan reinforcement secara konsisten

Pemberian reinforcement secara terus menerus dan konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran, waktu pemberian reinforcement perlu diperhatikan, karena bila mundur atau maju cukup lama intensitasnya program akan berkurang.

3. Persyaratan hendaknya harus jelas

Sebelum penandatanganan kontrak atau kesepakatan pelaksanaan program *token economy*, aturan yang digunakan harus jelas dan mudah di ikuti. Baiknya antara subyek dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh reward.

4. Pilih reinforcement yang sesuai dan kualitasnya memadai

Agar reinforcement yang ditawarkan efektif, perlu dicocokkan macam dan kualitasnya dengan situasi dan kondisi subyek, pemilihan reinforcement juga perlu memperhatikan masalah etika dan persetujuan masyarakat atau orang lain.

5. Jodohkan pemberian reward dengan penguatan sosial positif

Bila aktivitas atau tindakan sosial positif telah efektif sebagai penguatan (*reinforcement*), tentu salah satu tujuan yang harus dicapai dalam penggunaan reward adalah agar subyek dapat berpindah dari penguatan reward ke penguatan sosial.

6. Perhitungan efek terhadap orang lain

Orang-orang disekitar subyek diusahakan agar mereka ikut membantu subyek memperoleh reward, yang bila dalam jumlah tertentu seluruh kelompok akan ikut menikmati reinforcement. Namun perlu dijaga supaya mereka tidak terlalu mendorong keras atau mengancam subyek.

7. Perlu persetujuan berbagai pihak

Pelaksanaan program reward perlu adanya ijin dari pihak yang berkaitan, yaitu orang-orang yang ditumpangi program utamanya. Karena itu perlu izin pelaksanaan dari orang tua, guru, kepala sekolah dan orang lain yang mengelola program yang ditumpangi.

8. Perlu kerjasama subyek

Program *token economy* (tabungan reward) sulit berhasil bila tidak ada komunikasi yang jelas dengan subyek. Makin jelas aturan main, maka semakin

setuju subyek pada program yang akan dilaksanakan dan semakin lancar dalam pelaksanaan program sehingga semakin efektif hasilnya.

9. Perlu pencatatan

Pencatatan yang cermat mengenai frekuensi sasaran dan perilaku disampaikan sebagai penanggung jawab juga untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan program tersebut.

10. Follow-up dan penundaan penguatan

Bila program reward telah berhasil meningkatkan perilaku, sedangkan penguatan sosial belum dapat menggantikan keseluruhan program reward, maka perlu diadakan latihan penundaan pemberian reward.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, kata disiplin yang didalam Bahasa Inggris discipline, berasal dari kata Bahasa Latin yang sama (discipulus) yang dengan kata disiplin mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.²⁸ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.²⁹

²⁸ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, jae .*Sistem informasi Manajemen mengelola perusahaan digital*, Edisi 8. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005) hlm. 12

²⁹ Handoko. T. Hani. *Manajemen personalia sumber daya manusia*, edisi kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2008)hlm 17

Kedisiplinan memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu: pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik untuk membantu individu melakukan suatu yang lebih baik, dan salah satu prinsip pembentuk disiplin adalah mengajari seseorang melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman dan hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.³⁰ Disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukum adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan agar menghasilkan perubahan perilaku.³¹ Pengertian lain menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.³² Disiplin diartikan sebagai sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Tujuan lain dari disiplin secara khusus yaitu menolong anak-anak untuk belajar hidup bersosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal.³³

³⁰C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, jae. *Sistem informasi Manajemen mengelola perusahaan digital*, Edisi 8. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005) hlm. 12

³¹C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, jae. *Sistem informasi Manajemen mengelola perusahaan digital*, Edisi 8. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005) hlm. 12

³²Rahman. 2011. Pengertian, devinisi, metode pembelajaran menurut para ahli. (online). Tersedia: <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metide-pembelajaran.html>. [10 mei 2019] hlm 2-3

³³Muwakhidah, *Teori dan teknik konseling*, (Surabaya: Adi Buana Unniversity Press, Tt), hal. 68.

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi Disiplin diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu sikap individu dalam hal ini seseorang yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan seseorang dalam menjalankan nilai-nilai dalam kedisiplinan, didorong dengan adanya kesadaran diri, dapat mengatur diri sendiri, dan melakukan tanpa merasa terbebani. Hal tersebut (disiplin) tentunya penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain agar tidak terjadi hal-ha yang tidak diinginkan. Penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa semudah yang dibayangkan, namun dengan latihan sejak dini maka sikap disiplin tersebut akan tertanam dengan sendirinya dalam diri seseorang.

Suatu pelanggaran berupa apa saja bisa terjadi dimana-mana demikian yang melakukannya bisa siapa saja, entah itu anak kecil, orang dewasa, orang baik maupun urakan. Jelas tidak ada manusia yang tanpa pernah melanggar yang namanya disiplin mungkin sebagian orang ada yang berpendapat bahwa sesekali melanggar disiplin itu tidak masalah, tetapi hal demikian justru akan menanamkan atau menumbuhkan yang namanya akar ketidak disiplin. Sesekali melanggar jika dilakukan terlalu sering itu sama halnya dengan sudah bersikap tidak disiplin, disiplin tidak hanya digunakan untuk menghindari perbuatan yang kurang baik, akan tetapi dengan disiplin seseorang akan memperoleh apa yang diinginkan dalam hidupnya. Sikap disiplin tentunya tidak tergantung dengan umur, adakalanya seseorang yang sudah dewasa juga pernah atau bahkan sering melanggar yang namanya disiplin dia seolah-olah menjadi anak-anak yang mana

bisa seenaknya tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan, hal demikian tentunya akan berpengaruh terhadap anak-anak. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan sikap disiplin pada anak-anak sejak dini. Lewat waktu yang panjang jelas kebiasaan baik (disiplin) akan bisa tertanam dan melekat pada diri seseorang.

2. Tujuan kedisiplinan

Suatu perintah tentunya pasti ada alasannya, begitupula dengan disiplin. Dibalik perintah disiplin pasti ada alasannya atau tujuannya, secara umum tujuan disiplin itu adalah untuk melatih seseorang berperilaku sesuai dengan yang seharusnya.

Adapun tujuan-tujuan dari disiplin secara terperinci yaitu:

- 1) Membina anak agar mampu menguasai diri sendiri (melawan energi negatif yang ada dalam diri)
- 2) Membentuk seseorang agar baik kualitasnya, dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku
- 3) Mampu memperoleh keseimbangan diri untuk mengendalikan atau menekan naluri yang mengarahkan ke hal negatif
- 4) Memperoleh kebebasan dalam lingkup yang aman
- 5) Agar dapat bertahan dalam kehidupan dalam arti berhasil dengan apa yang diinginkan dalam meraih kesuksesan tentunya diperlukan yang namanya bentuk kedisiplinan, karena kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan bermalas-malasan.

Adapun tujuan lain dari disiplin yaitu :

- 1) Tujuan jangka pendek

Membuat seseorang terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

2) Tujuan jangka Panjang

Untuk perkembangan pengendalian diri sendiri (self control dan self direction) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Pengendalian diri disini berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas panjang , standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini untuk menghindari duplikasi dari desain dan temuan penelitian yang telah ada. Dalam penelitian ini terdapat 4 penelitian yang relevan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Dewi dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Di SMA AL-Azhar Bandar Lampung” Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan layanan yang ada di dalam bimbingan konseling dengan teknik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik d SMA AL-Azhar Bandar Lampung. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu variabel terikat yakni dengan teknik *token economy*, dimana sebelumnya belum ada penelitian yang menerapkan teknik

token economy terhadap kedisiplinan yang dilakukan di dalam UKM Resimen Mahasiswa.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vera Ariesta Hajar dengan judul “layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 6 bandar lampung” Jurusan bimbingan konseling pendidikan islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas antara bimbingan klasikal dengan konseling sebaya

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nimas Rahmawati S, dengan judul “*Token Economy* Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD BatuRetno” Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode *Token economy* pada siswa kelas II SD. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas dimana peneliti menggunakan konseling sebaya.

Penelitian relevan yang keempat yaitu penelitian yang di lakukan oleh Iva Umi Agustina dengan judul “Pengaruh Teknik *Token Economy* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Kelas Is’tihad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Asssalafi Al Ftirrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018” Program Study Bimbingan Konseling Islam jurusan Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Token Economy dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati pendidikan Diniyah formal (PDF). Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah variabel bebas dimana peneliti menggunakan konseling sebaya.

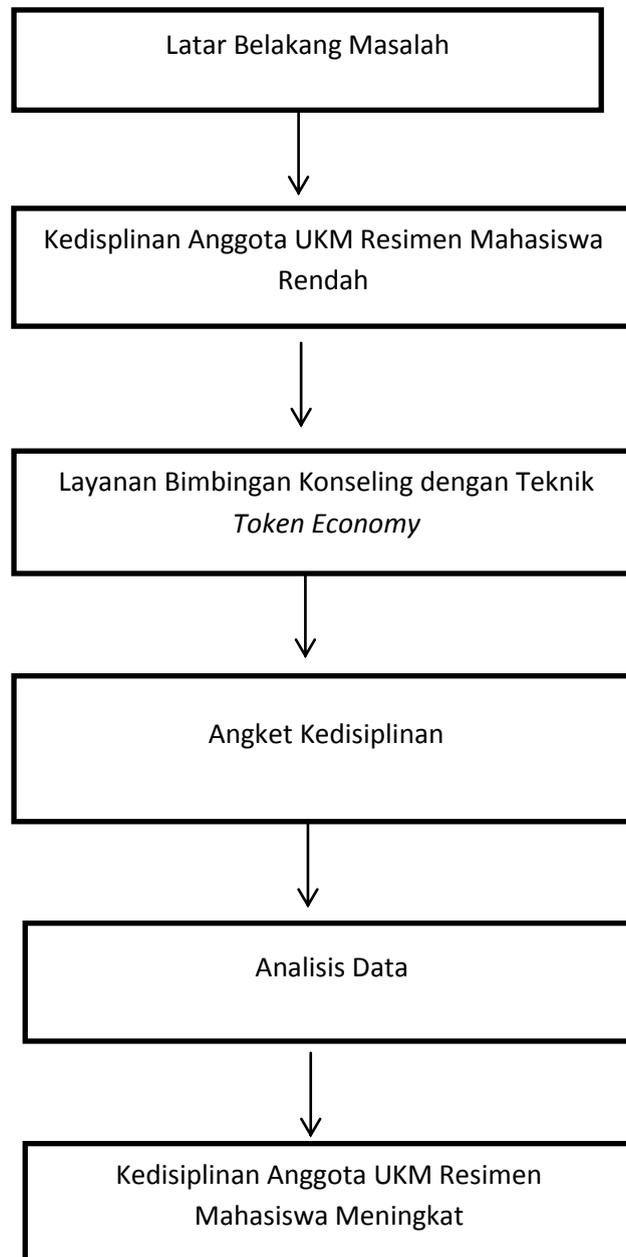
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka berpikir ialah sintesa hubungan antara variabel yang dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kemudian selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga akan menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti, hasil sintesa tentang hubungan variabel tersebut akan digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁴

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan Konseling Sebaya dan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung:Alfabet, 2017), h. 93-94.

disertai Teknik *Token Economy*. Dalam penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan Layanan Konseling Sebaya dengan Teknik *Token Economy* dan kelompok kontrol yang sama diberikan layanan Konseling Sebaya namun tidak disertai dengan Teknik *Token Economy*. Sebuah UKM harus memiliki anggota-anggota yang memiliki kedisiplinan didalamnya, agar UKM tersebut dapat terus berkembang dan memiliki banyak prestasi. Layanan Konseling Sebaya ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada anggota-anggota UKM Resimen Mahasiswa yang kurang dalam kedisiplinannya, dengan teknik *Token Economy* diharapkan juga dapat meningkatkan self management anggota UKM Resimen Mahasiswa, sehingga kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa dapat terberdayakan.



Bagan 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data.³⁵

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Layanan Konseling Sebaya dengan Teknik *Token Economy* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung.

H_1 : Terdapat pengaruh Layanan Konseling Sebaya dengan Teknik *Token Economy* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung: Alfabeta, 2017), h.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh Layanan Konseling Sebaya dengan Teknik *Token Economy* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh Layanan Konseling Sebaya dengan Teknik *Token Economy* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa 202/HS UIN Raden Intan Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet. 1.
- Berta Esti Ari Prasetya, Skripsi: “*Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahadipa Di Jawa Tengah*”, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015).
- Bradley T. Erford, “*40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. Kedua.
- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, jae .Sistem informasi Manajemen mengelola Perusahaan digital, Edisi 8. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005).
- Dokumentasi, Provost UKM Resimen Mahasiswa
- Dokumentasi, UKM Resimen Mahasiswa
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan 30 Juz
- Djafri Novianty, “*Pengaruh Kegiatan Ekstra Kulikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat*” *Universitas Negeri Gorontalo, Vol.4, No 3, 2008.*
- Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), cet. Ketujuh.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011
- Handoko. T. Hani. *Manajemen personalia sumber daya manusia*, edisi kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2008).
- Iskandar Roganda Joni, Skripsi: “*Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Membina Kesadaran Bela Degara DI Batalyon 201 Pemukul*”, (Lampung, 2015)
- Kokom Komalasari, Didin Saripudin, *pendidikan karakter konsep dan aplikasi living dan cvalues esucation*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), cet. 1.

Muwakhidah, *“Teori dan teknik konseling”*, Surabaya: Adi Buana Unniversity Press, Tt.

Prayitno, Drs. Erman Amt, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.

El. Fiah Rifda, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), Cet. 1.

Rahman. 2011. Pengertian, devinisi, metode pembelajaran menurut para ahli. (online). Tersedia: [http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metide-pembelajaran .html](http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metide-pembelajaran.html). [10 mei 2019]

Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017).

V Lestari, *Membina Disiplin Anak*, Jakarta : PT. Pondok Press, 1984.

Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur *“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunkasi Pada Siswa”* 2012 oleh jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, volume 1 nomor 1 Januari 2012.

Dokumentasi, Provost UKM Resimen Mahasiswa

Dokumentasi, UKM Resimen Mahasiswa

Suharsimi Arikunto, *“Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek”* jakarta : Rineka Cipta, 2017